

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan satu dan yang lainnya, serta saling bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. seseorang membutuhkan pengetahuan untuk melakukan hubungan sosial. Hubungan tersebut di dapatkan melalui Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. oleh karena itu, masalah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003), hh. 2-4

pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya. Dari pendapat yang di utarakan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, peneliti berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu alat untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap yang lainnya.

Negara-negara berkembang di dunia tentu memiliki banyak masalah di antaranya masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan masalah pada bidang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi negara berkembang yang menjadi perhatian besar pemerintah. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang memiliki prioritas utama dalam menentukan pembangunan suatu bangsa. Biasanya masalah yang dihadapi negara berkembang khususnya dalam bidang pendidikan adalah tentang penurunan kualitas pendidikan . Pemerintah harus segera memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah penurunan kualitas mutu agar pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan.

Meningkatkan suatu pendidikan haruslah memperhatikan beberapa sistem komponen pendidikan di antaranya pendidikan, anak didik, kurikulum, administrasi, dan anggaran. Dapat dikatakan ada dua komponen pendidikan yang berkaitan erat khususnya dalam proses interaksi dalam suatu pembelajaran yaitu pendidikan dan anak didik. Keduanya berkaitan erat

khususnya dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga harus ada interaksi timbal balik di antara keduanya.

Pada hakikatnya setiap anak adalah makhluk yang unik, mereka memiliki bawaan karakteristik masing-masing dalam tingkah laku, bakat serta kemampuannya. Oleh karena itu pemahaman tentang karakteristik setiap anak harus dimiliki seorang pendidikan agar pendidik mengetahui apa yang dibutuhkan anak. Setelah mengetahui kebutuhan anak, pendidikan akan mendapatkan solusi yang tepat pada sasaran.

Sebagai seorang tenaga pendidik seharusnya mengetahui solusi dan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran tentu ada beberapa komponen pembelajaran yang perlu di kuasai oleh seorang pendidik. Komponen yang dimaksud adalah materi ajar, pendidikan, peserta didik, metode, media, tujuan dan evaluasi. Dilihat dari komponen-komponen yang dipaparkan salah satunya adalah metode. Sebaiknya pendidikan harus mengetahui serta memahami metode-metode dalam pembelajaran. Semakin banyak metode yang diterapkan maka semakin bervariasi juga proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode dalam pembelajaran anak semakin tertarik untuk belajar. Akan tetapi dalam menerapkan metode yang ingin digunakan harus disesuaikan dengan materi ajar serta situasi dan kondisi di kelas.

Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur atau alat yang menjadikan mengajar lebih lebih efektif. Dengan keefektifan dalam mengajar akan mengoptimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, hal itulah yang dibutuhkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan belajar akan tercapai.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang membahas tentang konsep-konsep dasar sosial yaitu hubungan masyarakat dan lingkungannya. Jika diperhatikan mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian dari guru bidang IPS semestinya. padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Seperti halnya dalam KTSP 2006 salah satu tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi. Selain berkompetensi peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi, bertanggung jawab, serta menjadi warga Negara dunia yang cinta akan kedamaian. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Apabila dilihat dari tujuan pembelajaran IPS maka sebaiknya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran terjadi interaksi yang efektif bagaimana seorang guru dalam mengajar. Jadi, saat guru dan siswa melakukan interaksi dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang akan membawa pengaruh bagi individu lainnya. Jika hal ini terjadi maka tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya peneliti menemukan fakta dari observasi pada tanggal 4 November 2016, bahwa pada saat pembelajaran IPS di kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur ternyata masih menggunakan metode ceramah ini mengakibatkan bahwa terjadinya *teacher center*. Artinya, guru yang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang menjadi pasif, sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi umpan balik bagi siswa. Pada saat observasi langsung di kelas V dalam pembelajaran IPS siswa terlihat hanya mendengarkan saat guru menjelaskan, mencatat, dan menulis materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hal ini membuat siswa belum dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari buku KKM dan sumber yang diperoleh, dalam hal ini mengakibatkan sekitar 62 % dari jumlah siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPS

berada di bawah KKM yaitu 70. Dalam persentase 62 % ini di dapat dari hasil Ulangan Tengah Semester pada semester genap.

Melihat kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan suatu metode pembelajaran berbasis kelompok dengan membuat siswa mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran IPS yang aktif, kreatif dan menyenangkan tidak membosankan untuk siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *cooperative learning type jigsaw*, metode ini merupakan metode pembelajaran yang bersifat penguasaan materi, konsep seperti dalam pembelajaran IPS. Selain itu metode pembelajaran ini melibatkan siswa dapat bersosialisasi, bekerjasama sehingga sesuai dengan permasalahan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok, metode ini juga di dalamnya terdapat kerjasama yang dilakukan oleh siswa sehingga sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yaitu meningkatkan hasil belajar IPS melalui *type jigsaw* siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi fokus-fokus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS secara optimal :

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa
2. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran IPS di sekolah
3. Perlunya penerapan metode *cooperative learning type jigsaw* yang belum diperkenalkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah
4. Guru masih menggunakan pembelajaran *teacher center*

## **C. Pembatasan Fokus penelitian**

Adapun masalah yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi fokus penelitian yang akan diteliti adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning type jigsaw* siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur dengan materi pembelajaran tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar IPS di kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur dapat meningkat dengan *type jigsaw* ?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui *type jigsaw* siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan dalam melakukan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode *jigsaw*.

##### **2. kegunaan secara praktik**

###### **a. Bagi Siswa**

Menumbuhkan kerjasama dalam belajar antar siswa, meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS

###### **b. Bagi Guru**

*Type jigsaw* dapat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran IPS yang nantinya akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.



c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum serta meningkatkan kinerja bagi sekolah dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar.

d. Bagi Jurusan PGSD

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan mutu lulusan PGSD yakni menghasilkan guru-guru yang profesional.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian yang relevan.